

NAMA BANK : BANK SULUTGO

POSISI LAPORAN : JUNI 2026

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

		INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		30 JUNI 2026		30 JUNI 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		30 hari		... hari
High-quality liquid assets (HQLA)					
1	Total HQLA		3.500.739,40		
Arus Kas Keluar (Cash outflows)					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		209.877,24		
3	Simpanan/pendanaan stabil	2.190.096,00	109.504,81		
4	Simpanan/pendanaan kurang stabil	1.003.724,00	100.372,43		
5	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:		1.458.118,57		
6	Simpanan operasional	1.294.154,00	157.901,88		
7	Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	1.396.298,00	1.300.216,69		
8	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-		
9	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	375.000,00	-		
10	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:		31.973,01		
	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas				
11	Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-		
12	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-		
13	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	206.855,00	20.643,24		
	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penarikan dana				
14	Arus kas keluar kontraktual lainnya	11.329,00	11.329,43		
15	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	7,00	0,34		
16	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		1.699.968,82		
Arus kas masuk (Cash inflows)					
17	Pinjaman dengan agunan secured lending	191.057,00	-		
18	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	438.868,00	285.183,07		
19	Arus kas masuk lainnya	10.623,00	5.311,33		
20	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		290.494,40		
		Total adjusted value		Total adjusted value	
21	Total HQLA		3.500.739,40		
22	Total arus kas keluar bersih (net cash outflows)		1.409.474,42		
23	Liquidity Coverage Ratio (%)		248,37		

ANALISIS LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Nama Bank : Bank SulutGo

Bulan Laporan : JUNI 2026

Menunjuk **POJK No. 19 Tahun 2024** tentang perubahan atas **POJK No. 42/POJK.03/2015** mengenai kewajiban pemenuhan **Liquidity Coverage Ratio (LCR)** bagi Bank Umum, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek melalui kepemilikan **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama 30 hari ke depan dalam kondisi krisis, maka Bank wajib menjaga **rasio LCR $\geq 100\%$** sebagai indikator kemampuan bertahan terhadap tekanan pasar jangka pendek serta tata kelola risiko likuiditas yang sehat.

Berdasarkan perhitungan LCR **Bank SulutGo periode JUNI 2026** (berdasarkan data posisi harian) dan perhitungan dari Average rata-rata harian diperoleh **rasio LCR sebesar 248 %**.

Perbandingan Laporan LCR MEI 2026 dan JUNI 2026 menunjukkan adanya penurunan posisi likuiditas pada bulan JUNI 2026, namun rasio LCR Bank masih berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sehingga likuiditas Bank tetap berada pada level yang aman dan terkendali.

Ringkasan Perbandingan LCR :

Komponen	Mei 2026	Juni 2026	Perubahan
Total HQLA	3.971.620	3.500.739	↓ 470.880 (-11,85%)
Net Cash Outflow	918.122	1.409.474	↑ 491.352 (+53,52%)
LCR	432.58%	248.37%	↓ 184,21% poin

Analisa Perubahan LCR

1. Penurunan Rasio LCR

Posisi LCR Bank pada Juni 2026 tercatat sebesar 248,37%, menurun dibandingkan posisi **Mei 2026 sebesar 432,58%**. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode stress 30 hari **mengalami pelemahan dibanding bulan sebelumnya**, namun secara umum **masih sangat kuat** karena tetap berada **jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 100%**.

Penurunan rasio LCR pada Juni 2026 terutama dipengaruhi oleh kombinasi:

- penurunan aset likuid berkualitas tinggi (HQLA)
- kenaikan Net Cash Outflow (NCO) yang cukup signifikan

sehingga coverage likuiditas terhadap kebutuhan arus kas keluar bersih menjadi lebih rendah dibandingkan bulan Mei 2026.

2. Penurunan Total HQLA

Total HQLA pada Juni 2026 tercatat sebesar Rp3,50 triliun, menurun dari Rp3,97 triliun pada Mei 2026 atau turun sebesar Rp470,88 miliar (-11,85%).

Penurunan tersebut menunjukkan adanya penurunan cadangan aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki Bank. Berdasarkan komposisi HQLA pada file perhitungan, HQLA Bank masih seluruhnya didominasi oleh HQLA Level 1, dengan komponen utama berupa:

- Kas dan setara kas;
- Penempatan pada Bank Indonesia; dan
- Surat Berharga Negara / surat berharga yang memenuhi kriteria HQLA Level 1.

Dari rincian komponen HQLA, penurunan terutama berasal dari:

- penurunan penempatan pada Bank Indonesia, dan
- penurunan surat berharga pemerintah/Bank Indonesia yang memenuhi kriteria HQLA Level 1,

sehingga total cadangan likuiditas yang dapat digunakan untuk menghadapi kondisi stress menjadi lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya.

Meskipun demikian, secara kualitas, komposisi HQLA Bank masih sangat baik karena didominasi oleh aset likuid berkualitas tinggi yang mudah dicairkan tanpa penurunan nilai yang signifikan.

3. Kenaikan Net Cash Outflow (NCO)

Net Cash Outflow (NCO) pada Juni 2026 tercatat sebesar Rp1,41 triliun, meningkat dari Rp918,12 miliar pada Mei 2026 atau naik sebesar Rp491,35 miliar (+53,52%).

Kenaikan NCO ini merupakan faktor utama yang menekan rasio LCR pada Juni 2026. Peningkatan NCO tersebut mencerminkan bahwa eksposur arus kas keluar bersih Bank dalam skenario stress selama 30 hari ke depan menjadi lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya.

Secara umum, kenaikan NCO dipengaruhi oleh:

- meningkatnya total arus kas keluar (cash outflow) Bank; dan
- menurunnya arus kas masuk yang dapat diperhitungkan (eligible inflow) dibanding kebutuhan likuiditas yang harus dipenuhi.

Dari hasil perhitungan, jumlah arus kas keluar meningkat dari sekitar Rp1,51 triliun pada Mei 2026 menjadi sekitar Rp1,70 triliun pada Juni 2026. Kenaikan arus kas keluar ini mengindikasikan meningkatnya potensi penarikan dana dan/atau kewajiban pendanaan jangka pendek dalam horizon stress 30 hari.

4. Peningkatan Arus Kas Keluar pada Pendanaan Korporasi

Salah satu faktor dominan yang mendorong kenaikan arus kas keluar pada Juni 2026 adalah meningkatnya penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.

Jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi meningkat dari sekitar Rp1,28 triliun pada Mei 2026 menjadi sekitar Rp1,46 triliun pada Juni 2026, atau naik sekitar Rp175,60 miliar. Kenaikan ini terutama menunjukkan adanya peningkatan potensi volatilitas dana korporasi/non-operasional yang secara karakteristik memang memiliki tingkat run-off lebih tinggi dibanding dana ritel stabil.

Selain itu, arus kas keluar dari simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional juga mengalami peningkatan, yang turut memberikan tekanan terhadap total cash outflow Bank.

5. Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan Juga Meningkat

Di samping pendanaan korporasi, penarikan simpanan nasabah perorangan juga mengalami kenaikan dibanding bulan sebelumnya, meskipun kontribusinya tidak sebesar pendanaan korporasi.

Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan meningkat dari sekitar Rp196,48 miliar pada Mei 2026 menjadi Rp209,88 miliar pada Juni 2026. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan likuiditas pada bulan Juni tidak hanya berasal dari sisi korporasi, tetapi juga terdapat kenaikan kebutuhan likuiditas dari segmen dana ritel.

6. Kualitas Likuiditas Tetap Terjaga

Walaupun rasio LCR mengalami penurunan, kualitas cadangan likuiditas Bank secara umum tetap terjaga. Hal ini tercermin dari struktur HQLA yang masih didominasi oleh HQLA Level 1, yaitu aset likuid dengan kualitas tertinggi dan paling mudah dicairkan pada saat Bank menghadapi kondisi stress likuiditas.

Dominasi HQLA Level 1 menunjukkan bahwa Bank masih memiliki buffer likuiditas yang kuat dan prudent, meskipun nominalnya menurun dibanding bulan Mei 2026.

Perkembangan LCR

LCR PT Bank SulutGo periode Juni 2026 berada pada posisi 248,37% (248%), masih berada jauh di atas ketentuan minimum OJK sebesar 100%, namun mengalami penurunan signifikan dibandingkan bulan sebelumnya Mei 2026 sebesar 432,58%. Posisi ini tetap mencerminkan kondisi likuiditas yang aman dan terkendali, meskipun terdapat tekanan likuiditas yang lebih tinggi dibanding periode sebelumnya.

Penurunan LCR pada bulan Juni 2026 terutama dipengaruhi oleh:

- Penurunan posisi HQLA, yang menyebabkan berkurangnya cadangan likuiditas Bank;
- Kenaikan Net Cash Outflow, seiring meningkatnya total arus kas keluar bersih Bank;
- Meningkatnya penarikan pendanaan nasabah korporasi, khususnya dana non-operasional yang memiliki run-off rate lebih tinggi;
- Kenaikan penarikan simpanan nasabah perorangan; dan

- Penyesuaian struktur pendanaan jangka pendek yang menyebabkan kebutuhan likuiditas dalam horizon stress menjadi lebih besar dibandingkan bulan Mei 2026.

Indikator Likuiditas Pendukung

Selain LCR, kondisi likuiditas Bank SulutGo tetap senantiasa berupaya untuk menjaga likuiditas bank dimana saat ini ratio likuiditas Juni 2026 yang tercermin dari rasio, antara lain:

- AL/DPK yang berada di atas batas minimum 10% = 13,63%
- AL/NCD yang berada jauh di atas batas minimum 50% = 82,59%
- Pemenuhan GWM dan PLM yang masih tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
- Termasuk GWM yang memenuhi persyaratan BI per Juni 2026 berada diposisi akhir periode Juni 2026 sebesar 1,021,419juta dan PLM sebesar 770,882juta

Indikator tersebut memperkuat bahwa posisi likuiditas Bank secara keseluruhan tetap sehat dan terkendali.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kondisi likuiditas Bank pada Juni 2026 menunjukkan penurunan dibandingkan Mei 2026, yang tercermin dari turunnya rasio LCR dari 432,58% menjadi 248,37%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

1. penurunan HQLA sebesar Rp470,88 miliar, dan
2. kenaikan Net Cash Outflow sebesar Rp491,35 miliar, yang didorong terutama oleh meningkatnya arus kas keluar dari pendanaan nasabah korporasi dan kenaikan penarikan simpanan nasabah.

Meskipun demikian, posisi LCR Juni 2026 tetap berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 100%, sehingga Bank masih memiliki kapasitas yang sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi stress selama 30 hari ke depan.

Ke depan, Bank perlu terus menjaga kecukupan HQLA, mengendalikan volatilitas dana korporasi/non-operasional, serta mengoptimalkan struktur pendanaan yang lebih stabil agar buffer likuiditas tetap berada pada level yang sehat dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Rencana Aksi :

1. Mempertahankan buffer LCR internal di atas target manajemen dan di atas ketentuan regulator.
2. Meningkatkan porsi HQLA Level 1 melalui optimalisasi penempatan likuid pada Bank Indonesia dan/atau surat berharga pemerintah yang eligible sebagai HQLA.
3. Melakukan monitoring lebih intensif terhadap volatilitas dana korporasi, khususnya dana non-operasional dan deposito besar, agar potensi cash outflow dapat diantisipasi lebih dini.
4. Mendorong penghimpunan dana stabil berbasis ritel dan CASA, sehingga struktur pendanaan Bank menjadi lebih granular dan memiliki run-off rate yang lebih rendah.
5. Melakukan stress testing likuiditas secara berkala untuk mengukur ketahanan likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana besar, perubahan perilaku deposito, dan tekanan pasar.
6. Mengoptimalkan pengelolaan maturity profile aset dan liabilitas, agar mismatch likuiditas jangka pendek dapat ditekan dan kebutuhan cash buffer lebih terukur.
7. Memperkuat early warning indicator likuiditas, terutama terhadap pergerakan dana institusi, konsentrasi deposito besar, dan tren penurunan aset likuid.

RINGKASAN
PENILAIAN LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)
Periode Bulan : 30 Juni 2026

A. Komponen	31/05/2026	30/06/2026	Perubahan (Rp. Juta)	Perubahan (%)
☑ Total HQLA	3.971.619	3.500.739	(470.880)	(11,86)
☑ Total Arus Kas Keluar	1.511.891	1.699.969	188.078	12,44
☑ Total Arus Kas Masuk	593.768	290.494	(303.274)	(51,08)
☑ Net Cash Outflow	918.122	1.409.474	491.352	53,52
☑ Nilai LCR	432,58%	248,37%	-184,21%	(42,58)
B. Komponen HQLA	31/05/2026	30/06/2026	Perubahan	% dari Total
☑ HQLA Level 1	3.971.619	3.500.739	(470.880)	100,00
☑ HQLA Level 2A	-	-	-	-
☑ HQLA Level 2B	-	-	-	-
☑ Total HQLA	3.971.619	3.500.739	(470.880)	100,00
C. Komponen	31/05/2026	30/06/2026	Perubahan	% dari Total
☑ Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan	196.479	209.877	13.398	12,35
☑ Penarikan Pendanaan UMK	-	-	-	-
☑ Penarikan Pendanaan Nasabah Korporasi	1.282.520	1.458.119	175.599	85,77
☑ Penarikan Pendanaan dengan Agunan	-	-	-	-
☑ Arus Kas Keluar Lainnya	32.892	31.973	(919)	1,88
☑ Total Arus Kas Keluar	1.511.891	1.699.969	188.078	100,00
D. Kriteria	Status			
☑ Batas Minimum LCR (Regulasi OJK)	100,00%			
☑ Nilai LCR Aktual	248,37%			
☑ Buffer LCR di atas Minimum	148,37%			